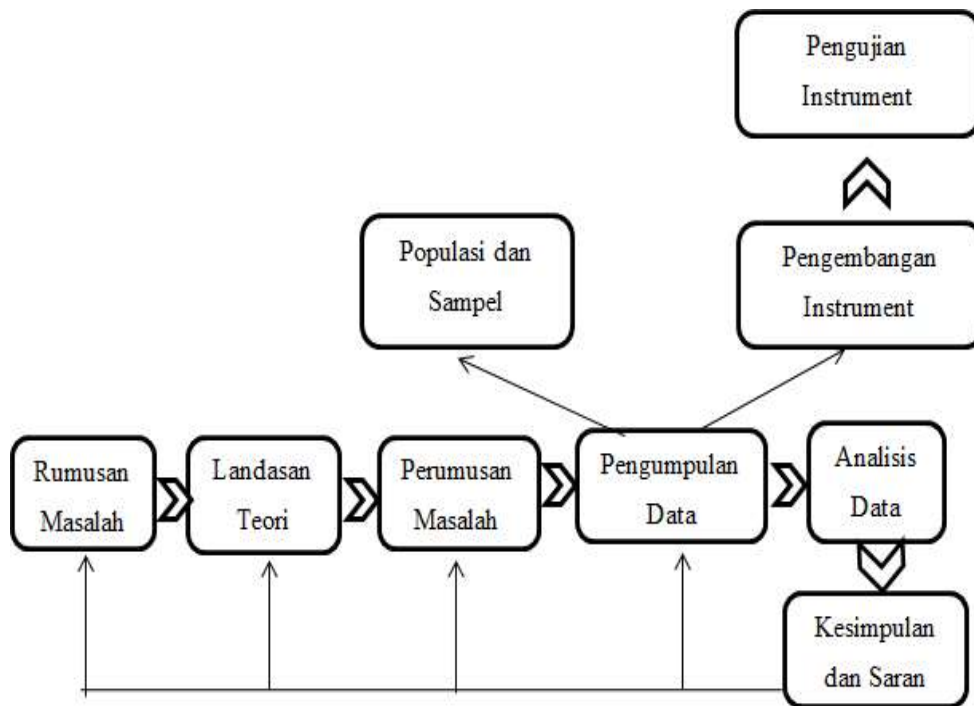


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan analisis diperlukan desain penelitian sebagai gambaran dari beberapa elemen-elemen dan juga sebagai perancangan strategi agar tepat sasaran dan tujuan awal. Tanpa adanya desain penelitian ini maka akan sulit bagi peneliti untuk melakukan analisis dikarenakan tidak adanya acuan atau pedoman yang jelas.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis

3.2 Operasional Variabel

Dalam melakukan analisis, operasional variabel sebagai penyedia data kepada peneliti serta penyedia informasi yang akan diambil sebagai acuan.

Berikut ini variabel indenpenden, yaitu:

1. Likuiditas

Variabel Independen pertama dari Likuiditas yaitu *Current Ratio*. Mempunyai arti sebagai alat ukur untuk mengetahui gambaran dari hasil pembagian total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

2. Solvabilitas

Variabel Independen kedua ialah Solvabilitas, dengan memakai *Debt to Asset Ratio*. Dengan kata lain sebagai indikator dalam melakukan perbandingan dari hasil nilai kewajiban dengan hasil nilai aset.

Dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva}$$

Rumus 3.2 *Debt to Asset Ratio*

3. Aktivitas

Aktivitas adalah Variabel Independen ketiga dalam penelitian ini, yang dipakai ialah *Fixed Asset Turnover Ratio* yang mempunyai arti sebagai indikator untuk melihat sejauh mana tingkat kesuksesan perusahaan dalam melakukan penjualan dari pemanfaatan aktiva tetap yang tersedia serta mempunyai tingkat perputaran yang baik. Dengan rumus :

$$\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$$

Rumus 3.3 *Fixed Asset Turnover*

Berikut ini Variabel Dependen, yaitu:

1. Profitabilitas

Variabel Dependen atau disebut juga variabel Y didalam pengujian ini menggunakan profitabilitas, yaitu *Return on Asset*. Yang mempunyai arti sebagai alat ukur untuk memberikan gambaran tingkat kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aset dalam mendapatkan laba dan juga sebagai alat dalam melakukan identifikasi dan dalam mengetahui hasil dari pembagian net income dengan total aset.

Dengan rumus : $\text{Return on asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$

Rumus 3. 4 *Return on Asset*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (Current Ratio,X1)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam Pemanfaatan likuiditas perusahaan serta hasil dari pembagian aktiva Lancar.	$CR = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas (Debt to Asset Ratio,X2)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan utang serta hasil dari pembagian total liabilitas dengan total aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Aktivitas (Fixed Asset Turnover, X3)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan perputaran aset serta hasil dari pembagian penjualan dengan total aset tetap.	$FAT = \frac{Sales}{total\ aktiva\ tetap}$	Rasio
Profitabilitas (Return on Asset, Y)	Ialah gambaran dari tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan pengembalian total aset serta hasil dari pembagian laba bersih perusahaan dengan total aktiva.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam melakukan analisis, diperlukan dalam menentukan objek tujuan yang akan dijadikan dasar dari sebuah penelitian. Sugiyono, (2014:80) dan juga bentuk atau hasil pengelompokan beberapa obyek ataupun subyek yang telah ditentukan atau yang telah masuk dalam kriteria penulisan.

Terdapat beberapa hasil pemilihan populasi dari penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdapat dalam perusahaan manufaktur pada sektor farmasi di periode 2016 s.d 2020. Terdapat 10 perusahaan sesuai pedoman yang telah ditentukan pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Terdapat beberapa hasil dari pemilihan sampel dari penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan pada industri manufaktur disektor farmasi yang terdapat dalam perusahaan manufaktur pada sektor farmasi periode 2016 s.d 2020. Pada analisis ini terdapat beberapa emiten yang bisa dipilih dan diambil untuk dijadikan sampel yang telah sesuai melalui proses seleksi oleh penulis.

Pada analisis ini dalam hasil pengambilan sampel memakai metode purposive sampling Sugiyono, (2014:85) . Dalam melakukan pemilihan sampel hendaknya dilakukan seleksi terlebih dahulu dengan syarat yang telah disepakati dan juga diambil melalui emiten dari industri farmasi yang terdapat pada BEI sebagaiberikut:

1. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang Farmasi yang terdapat di BEI.
2. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang Farmasi yang telah mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2016 s.d 2020.
3. Emiten yang melakukan bisnis usahanya di bidang industri manufaktur disektor Farmasi yang terdapat di BEI yang memakai pada setiap emiten ialah mata uang rupiah (IDR).

Dibawah ini terdapat beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria antara lain:

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusaha an	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel Penelitian
			1	2	3	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	2
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	5
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	6
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	√	0
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	7
9	SQBB	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham biasa)	√	-	-	0
	SQBI	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk (Saham preferen)				
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	8

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Dari beberapa emiten diatas, ada beberapa emiten yang memenuhi syarat dan akan diambil sebagai sampel pada analisis ini, anantara lain :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	\KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merk Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021

Pada tabel 3.4 diatas bisa dibuktikan jika industri farmasi akan diambil sebagai sampel sebanyak 8 perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam periode 2016 s.d 2020, dengan total data yang dimiliki sebanyak 40 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan analisis, biasanya para penulis memakai jenis data kuantitatif Sugiyono, (2014:7) ialah yang digambarkan dengan memakai angka *numeric* dan juga memakai data statistik. Data berasal dari hasil rekapan laporan keuangan emiten dibidang Farmasi yang terdapat pada BEI diperiode 2016 s.d 2020. Pengambilan data bersumber dari situs online yaitu www.idx.co.id.

Data yang didapat ialah hasil dari dokumentasi dalam melakukan tehnik pengumpulan data yaitu data sekunder hasil dari rekapan data pada kinerja perusahaan dan juga laporan keuangan yang terdapat di BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Metode ini ialah langkah-langkah yang sedang diproses dari bentuk data menjadi sebuah informasi dan juga diperlukan agar bisa menjelaskan mengenai solusi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini analisis yang dapat digunakan ialah, variabel likuiditas memakai *Current Ratio*, variabel Solvabilitas memakai *Debt to Asset ratio*, variabel Aktivitas memakai *Fixed Asset Turnover* dan yang terakhir variabel Profitabilitas memakai *Return on Asset* dengan bersamaan Ghozali, (2013:6).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa yang termasuk uji-uji yang digunakan untuk menganalisa data ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta uji analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

teknik analisis deskriptif data yang disajikan dari jumlah data yang telah diolah dari SPSS, seperti nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, nilai range dan juga dapat mengukur kurtosis serta skewness Ghozali, (2013:6).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dijelaskan dengan tujuan menyampaikan kepastian jika persamaan regresi dihasilkan memiliki tepat pada waktunya. Perlu dilihat

beberapa data aktual tidak dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji yang bisa dipakai agar bisa mengetahui ada tidaknya hubungan ialah uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas Priyatno, (2017:107). Dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Uji Normalitas

Dalam uji ini bisa menilai berapa banyak penyebaran data dari masing-masing variabel memiliki keterkaitan serta berdistribusi normal atau tidak. Pada studi empiris data yang >30 dapat dinilai berdistribusi normal, namun belum tentu data itu berdistribusi normal maka ada baiknya melakukan uji dalam bentuk data diagonal grafik P-Plot atau lebih sering disebut one sample kolmogrov-smirnov Priyatno, (2017:109). Dapat dijelaskan bahwa :

H0 : Data yang dihasilkan normal

H1 : Data yang dihasilkan tidak normal

Jika data yang diperoleh signifikan <0,05 berarti H1 diterima, bisa diambil kesimpulan data tidak normal begitu pula sebaliknya, jika data yang diolah signifikan >0,05 dapat disimpulkan, H0 diterima dan disimpulkan data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini dijelaskan mengenai keadaan hubungan korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat meninjau ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan tolerance serta variance inflation factor atau VIF. Jika vif <10 serta tolerance >0,1 dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas Ghazali, (2013:106).

Terjadinya Uji multikolinearitas bisa dilihat dengan cara menunjukkan nilai *variance inflation factor* ataupun nilai *tolerance*. Bila $tolerance \leq 0,01$ ataupun $variance inflation factor \geq 10$ hingga terjalin multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam hal ini uji heteroskedastisitas guna mengetahui terjadi penyimpangan asumsi klasik dengan ada tidaknya heteroskedastisitas dari varian residual pada model regresi Ghazali, (2016:134)

Analisis dasar:

1. Bila pola tertentu mempunyai semacam titik-titik berbentuk pola beraturan, perihal ini berarti sudah terjalin heteroskedistas.
2. Bila tidak terdapat pola yang jelas ataupun titik-titik yang berada diatas dan di dasar angka 0 pada sumbu y, berarti tidak terjalin heteroskedistas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam hal ini tujuan uji korelasi ialah melihat model regresi linear terdapat korelasi atau tidak. Terdapat beberapa kriteria untuk menunjuk auto korelasi menurut Durbin Watson ialah sebagai berikut :

1. Nilai regresi wajib menggunakan konstanta.
2. Uji autokorelasi dapat dikatakan sebagai autokorelasi pertama. Atau sampel ke $i-1$.
3. Variabel dependen bukan dari variabel lain.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa uji analisis regresi berganda yang memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa uji ini yang biasa digunakan banyak orang dalam melakukan penelitian.

Priyatno, (2017:169). Dapat diketahui bahwa menganalisis regresi juga dapat menguji kebenaran hipotesis.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

\hat{Y}	= Profitabilitas
X_1	= Likuiditas
X_2	= Solvabilitas
X_3	= Aktivitas
a	= Nilai Kontanta
b	= Nilai koefisien regresi
x_n	= Variabel Independen ke – n
e	= Standart error

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam hal ini uji hipotesis ialah indikator dalam pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data baik observasi ataupun lainnya

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pada analisis ini bila angka memiliki hubungan terhadap variabel terikat maka hipotesis ditolak begitupun kebalikannya Prayatno, (2016:65).

Prosedur pengujian uji t sebagai berikut:

1. Membuktikan t hitung dengan t tabel

Dapat ditentukan bahwa t tabel dalam tabel statistik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan 2 uji pihak. Tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan uji 2 pihak.

2. Dalam pengambilan keputusan

Dijelaskan bahwa $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $- t \text{ hitung} \geq - t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima serta $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Dapat menentukan nilai standart signifikansi memakai nilai sebesar 0,05

Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam hal ini uji simultan atau uji f memiliki fungsi sebagai analisis variabel bebas dengan terikat Prayatno, (2016:63). Adapun syarat pengujian dengan rincian berikut :

1. Menafsirkan F hitung dengan F tabel

Dijelaskan mengenai F tabel bisa ditentukan dengan tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05 $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (k ialah total variabel independen).

2. Dalam mengambil keputusan

Bila F hitung $<$ F tabel maka disimpulkan H_0 terima

Bila F hitung $>$ F tabel maka disimpulkan H_0 ditolak

3. Menafsirkan nilai signifikansi dengan memakai taraf 0,05

Bila nilai signifikan $>$ 0,05 disimpulkan H_0 diterima serta H_a ditolak

Bila nilai signifikansi $<$ 0,05 disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima

3.5.5 Koefisien Determinasi

Merupakan indikator dalam menggambarkan berapa jumlah variasi yang ada dalam model, serta diketahui nilai kesesuaian hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen Prayatno, (2016:53).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi dalam penelitian yang akan diteliti berada pada BEI dengan menggunakan data sekunder yang berada di website resmi BEI dengan situs <http://www.idx.co.id>

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian akan dilakukan peneliti dengan kurun waktu 6 bulan dengan hitungan 14 minggu. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

